

PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Analisis Penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa

Wahyu Dwi Setyaningsih¹, Syarip Hidayat²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: wahyudwis14@upi.edu¹

Submitted Received 04 April 2025. First Received 12 April 2025 Accepted 10 June 2025

First Available Online 30 June 2025. Publication Date 30 June 2025

Abstract

The rapid development of information and communication technology in today's era of globalization has had an undeniable impact on the world of education. The rapid development of information and communication technology in today's era of globalization has had an undeniable impact on the world of education. The advent of digital technology has driven changes in the teaching and learning process, in terms of methods, media, and interactions between teachers and students. One innovation in learning is the asynchronous learning model implemented through the Google Classroom application. Although this application is relatively easy to operate, in practice, various obstacles are still encountered. Some of these challenges include teachers and students not yet fully mastering the technology, limited time for teachers to provide in-depth explanations of the material, a dominance of assignments without adequate explanations, and the lack of implementation of Google Classroom in schools. In addition, teachers also experience difficulties in effectively assessing student assignments. This study aims to analyze the use of Google Classroom as an online learning medium in elementary schools. The study used a descriptive qualitative method with data collection techniques conducted through interviews with teachers and 10 fifth-grade students at SDN Karangrena 01. The results showed that the use of Google Classroom was able to create a more active classroom, improve students' digital literacy, and encourage increased technological mastery for both students and teachers. Although there were a number of obstacles in the early stages, the implementation of Google Classroom has proven to have a positive impact on the online learning process and can be used as an alternative learning strategy in the digital age.

Keywords: *Online learning, Asynchronous, Google Classroom*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak dapat dihindarkan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Kehadiran teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan dalam proses belajar mengajar, baik dari segi metode, media, maupun interaksi antara guru dan peserta didik. Salah satu inovasi dalam pembelajaran adalah model pembelajaran daring yang dilaksanakan secara asinkron (Asynchronous Learning) melalui aplikasi Google Classroom. Meskipun aplikasi ini tergolong mudah dioperasikan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang dialami. Beberapa di antaranya adalah bagi guru dan peserta didik belum sepenuhnya menguasai teknologi, terbatasnya waktu bagi guru untuk memberikan penjelasan materi secara mendalam, dominasi pemberian tugas tanpa penjelasan yang memadai, serta minimnya penerapan Google Classroom di sekolah. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian tugas peserta didik secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada guru dan 10 siswa kelas V SDN Karangrena 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom mampu menciptakan kelas yang lebih aktif, meningkatkan literasi digital peserta didik, serta mendorong peningkatan penguasaan teknologi baik bagi siswa maupun guru. Walaupun pada tahap awal terdapat sejumlah kendala, penerapan Google Classroom terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran daring dan dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, Asinkron, Google Classroom

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang manusia yang memerlukan usaha dan biaya yang cukup besar. Dengan adanya pendidikan maka akan melahirkan generasi yang cerdas dan cermat serta memiliki pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Maka dari itu, penduduk Indonesia diwajibkan untuk menempuh pendidikan. Dalam sistem pendidikan nasional ini harus dapat menjamin bahwa kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu harus merata.

Menurut (Sari, 2020) pada saat ini hidup manusia sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat

di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global yang menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa

menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Perubahan akan tuntutan inilah yang akan menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya. Menurut (Uno, 2010) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di masa mendatang adalah sebagai berikut:

- I. Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus belajar jarak jauh (distance learning).
- II. Sharing Resource bersama antar lembaga pendidikan / latihan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya (guru, laboratorium) berubah fungsi menjadi sumber informasi daripada sekedar rak buku.
- III. Penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif, seperti CD-ROM multimedia dalam pendidikan secara bertahap menggantikan televisi dan video. Kemudian ada pula pendapat menurut (Rosenberg, 2001) dengan berkembangnya penggunaan TIK ada beberapa pergeseran

dalam proses pembelajaran yaitu: a. Dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, b. Dari kertas ke “on line” atau saluran, c. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Uno, 2010) dan (Rosenberg, 2001) salah satu model pembelajaran yang kini sudah mulai terkenal di era globalisasi adalah model pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, 2011)

Model pembelajaran daring asynchronous cukup banyak diterapkan di lingkungan pendidikan (Narayana, 2016). Dimana menurut Fordham University pembelajaran Asynchronous adalah siswa tidak harus belajar real time. Konten dan tugas sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu dan siswa dapat menyesuaikan kapan saja. Biasanya interaksi ini dilakukan dengan melakukan Q&A, discussion boards, wikis, dsb. Tipe seperti ini cocok untuk siswa yang tidak memiliki keleluasaan waktu atau sibuk.

Usia anak SD sekarang ini bukan lagi sebagai generasi X tetapi sudah masuk dalam generasi Z (lahir tahun 1998-2009) dan generasi A (kelahiran diatas tahun 2009) (Wulandari, 2020)) yang banyak memanfaatkan internet dalam kehidupan mereka. Ciri-ciri dari generasi Z dan A memiliki

kesamaan yaitu ekspresif, fasih teknologi, dan intens berkomunikasi melalui media social. Di era digital ini, siswa sudah terbiasa mengakses internet. Guru seharusnya dapat memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran. Perubahan paradigm pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru yang berperan sebagai agent of change. Teknologi dan pendidikan yang seharusnya berdampingan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti sekitar bulan April 2021 pada siswa kelas V SDN Karangrena 01, ditemukan fakta bahwa kurang optimalnya penggunaan media dan teknologi pada saat pembelajaran. Guru sudah membuatkan room di aplikasi Google Classroom hanya saja ada beberapa siswa yang belum masuk dengan berbagai alasan. Pengumpulan tugas pun masih banyak yang telat dan bingung. Kemudian siswa masih takut untuk memposting pemikiran mereka di dalam Google Classroom sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Kemudian jika sedang ada urusan maka proses pembelajaran siswa menjadi kurang efektif karena materi tidak tersampaikan kepada siswa padahal guru dapat meamanfaatkan aplikasi belajar online yang sudah banyak digunakan yaitu aplikasi Google Classroom salah satunya.

Penelitian mengenai google classroom sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Yang pertama yaitu penelitian dari yang berjudul

“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan” dari (Ernawati, 2018). Dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah google classroom meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Kemudian yang kedua ada penelitian dari (Sari I. N., 2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Google classroom Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Google Classroom meningkat maka akan meningkat pula efektivitas belajar mahasiswa.

Selanjutnya ada penelitian dari (Wulandari, 2020) dengan judul “Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember” dengan kesimpulan bahwa dengan menggunakan Google Classroom memudahkan guru untuk memberikan penilaian kepada siswa.

Berbeda dengan penelitian- penelitian sebelumnya, penelitian kami fokus terhadap analisis penggunaan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Pada tahun 2014, Google memperkenalkan platform khusus yang digunakan sebagai alat

untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yaitu Google classroom (Nisa El Fauziah, 2019). Google classroom atau ruang kelas Google merupakan suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas, (Afrianti, 2018).

Google classroom (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada peserta didik langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama peserta didik tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Google Classroom dianggap sebagai platform terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru. Google Classroom menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Google Classroom membantu guru untuk mengatur kelas, memanfaatkan waktu dan meningkatkan kualitas komunikasi dengan peserta didik (Latif, 2016). Namun melalui beberapa tinjauan pustaka, pemanfaatan Google Classroom belum terlalu banyak digunakan. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor baik faktor teknis, taktis, ekonomi, dan sosial.

Melalui aplikasi Google classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat

kebermaknaan. Oleh karena itu, penggunaan Google classroom ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada Google classroom seperti assignments, grading, communication, time-cost, archive course, mobile application, dan privacy. Penelitian ini diharapkan memberi solusi terhadap metode yang selama ini diterapkan di kelas yaitu dengan metode konvensional dimana guru lebih mendominasi aktifitas pembelajaran baik dengan metode ceramah ataupun metode pemberian tugas. Implementasi pembelajaran dengan Google classroom lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas.

(Izenstark, 2015) menjelaskan bahwa desain dari google classroom sudah tidak asing lagi bagi peserta didik karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari google via akun. Tujuan pembelajaran dengan aplikasi google classroom adalah untuk lebih mudah direalisasikan dan sarat akan kebermaknaan sehingga dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hardiyana, 2015).

Landasan Teori

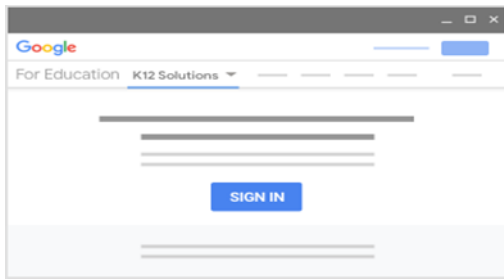
Pembelajaran Asynchronous adalah pembelajaran secara bebas tidak terikat oleh waktu, dimana peserta didik dapat berinteraksi dengan materi khusus dan satu sama lain pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah memposting pemikirannya, di hari yang ditentukan sendiri dan pelajar lain memberikan komentar terhadap postingan tersebut layaknya forum diskusi. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Asynchronous:

I. Kelebihan

- i. Kualitas dialog sangat tinggi dapat dicapai menggunakan struktur diskusi dan memberikan waktu lebih lama untuk para peserta untuk memikirkan apa yang akan diposting.
- ii. Siswa yang mengikuti pembelajaran dapat memilih waktu kapan saja dimana waktu itu merupakan waktu yang tepat.
- iii. Komitmen ruang tidak relevan dan siswa dengan bebas belajar kapanpun saat mereka memiliki waktu.

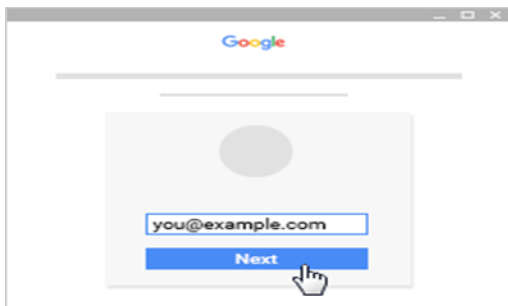
Untuk membuka google Classroom maka harus mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

- I. Langkah pertama adalah Login melalui google untuk pertama kali dengan membuka google classroom dengan mengetik classroom.google.com lalu klik buka classroom.



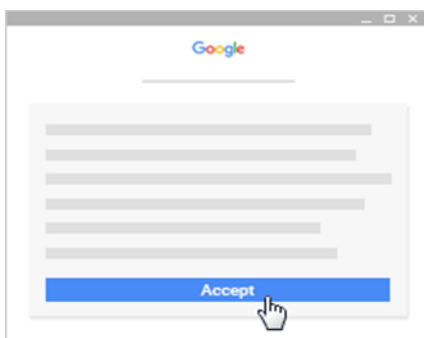
Gambar 1. Tampilan awal Google Classroom

- II. Langkah ke-dua yaitu login dengan memasukkan nama pengguna Anda, lalu klik berikutnya.



Gambar 3. Tampilan Input Password Google Classroom

- III. Langkah ke-empat login dan jika ada pesan selamat datang, baca pesan tersebut, lalu klik terima



Gambar 4. Tampilan pesan selamat datang setelah login Google Classroom

- IV. Langkah ke-lima yaitu login untuk memilih sebagai seorang siswa atau pengajar.



Gambar 5. Tampilan menu pilihan siswa atau pengajar dalam google classroom

- V. Langkah ke-enam yaitu memulai menggunakan Google Classroom dengan meng-klik "Mulai"



Gambar6. Tampilan untuk memulai Google Classroom

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. (Bodgan R. &, 1992) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moleong, 2008). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian adalah memaparkan mengenai Analisis Penggunaan

Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran	Menurut Estenburg dalam (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods), 2014)
Daring Pada Peserta didik Kelas V SDN Karangrena 01. Dalam kajiannya penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan data atau obyek secara natural, objektif, dan factual (apa adanya). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta permasalahan yang diteliti. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan antara pendapat peneliti dengan pendapat informan. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah aktivitas penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang ada dan terjadi. Observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan topic penelitian. Sedangkan wawancara adalah percakapan dengan ada maksud untuk menemukan informasi dalam percakapan tersebut.	wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topic tertentu. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Kemudian ada pula dokumentasi yaitu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2015) mendefinisikan dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2008) Wawancara dilakukan dengan melakukan wawancara kepada walikelas dan 10 siswa kelas V SDN Karangrena 01. Untuk pertanyaan wawancara sudah disiapkan, berikut adalah daftar pertanyaan tersebut:

Tabel 1
(Instrumen wawancara untuk guru terkait
penggunaan Google Classroom sebagai
media pembelajaran)

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Kecakapan siswa dalam mengoperasikan Google Classroom	1. Apakah bapak/ibu guru mampu membuat akun google classroom sendiri 2. Apakah bapak/ibu guru mampu memasukkan peserta didik ke dalam google classroom ? 3. Apakah bapak/ibu guru mampu memberikan tugas ke peserta didik dalam google classroom ? 4. Apakah bapak/ibu guru mampu melihat tugas yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik ? 5. Apakah bapak/ibu guru mampu memberikan komentar pada google classroom ? 6. Apakah bapak/ibu guru mampu menilai tugas yang sudah diberikan dalam google classroom? 7. Apabila dalam google classroom ini ada masalah atau kesulitan apakah bapak/ibu mampu mengatasi sendiri?
2.	Kendala dalam menggunakan Google Classroom	1. Apakah bapak/ibu guru dapat mengakses

		internet dengan lancar di rumah ? 2. Tantangan/kesulitan terbesar dalam menggunakan aplikasi belajar online ? 3. Apa persiapan yang bapak/ibu lakukan sebelum pembelajaran daring dilakukan?
3.	Penggunaan Google Classroom	1. Bagaimana cara bapak/ibu memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran daring ? 2. Konten apa saja yang bapak/ibu unggah di google classroom ? 3. Lalu Apakah bapak/ibu guru memberikan tugas yang bervariasi atau memberikan materi dalam bentuk yang menarik kepada
4.	Manfaat yang diperoleh	1. Apa perbedaan paling signifikan yang dirasakan ketika mengajar secara online dibandingkan dengan mengajar dengan tatap muka di kelas ? 2. Menurut bapak/ibu apakah siswa dapat mengikuti kelas secara online dengan baik ? 3. Menurut bapak/ibu guru apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan google classroom dalam pembelajaran daring ?

		4. Menurut bapak/ibu guru apa saja kelebihan dan kekurangan google classroom dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran daring ?			pendapat berkaitan dengan materi baik melalui kolom komentar dan tulisan? 2. Setelah menggunakan google classroom , kamu jadi sering komen dan menanggapi saat pembelajaran atau tidak?
--	--	---	--	--	--

Tabel 2

(Instrumen wawancara untuk siswa terkait penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran)

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Kecakapan siswa dalam mengoperasikan Google Classroom	1. Apakah adik mampu masuk secara mandiri ke dalam google classroom dengan kode yang sudah digunakan ? 2. Apakah adik mampu melihat tugas yang diberikan oleh guru? 3. Apakah adik mampu mengirimkan tugas dalam google classroom? 4. Apakah adik mampu memberikan komentar dalam google classroom?
2.	Kendala dalam menggunakan Google Classroom	1. Apabila ada masalah atau kesulitan saat menggunakan aplikasi belajar online, apakah adik mampu mengatasinya sendiri ? 2. Apakah adik bisa mengakses jaringan internet di rumah dengan lancar ? jika tidak apa kendalanya ?
3.	Penggunaan Google Classroom	1. Apakah adik-adik mampu menuangkan

		1. Menurut adik apa saja manfaat yang diperoleh dengan adanya penggunaan google classroom? 2. Menurut adik apa saja kelebihan dan kekurangan google classroom? 3. Menurut adik, guru menggunakan google classroom ini sudah benar atau belum dalam menjadikannya sebagai media pembelajaran ? atau adik punya rekomendasi aplikasi belajar lain yang lebih baik ?
4.	Manfaat yang diperoleh	

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Kecakapan siswa dan guru dalam mengoperasikan Google Classroom

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 siswa kelas V SDN Karangrena 01 diketahui bahwa dalam penggunaan aplikasi google classroom ini dari 10 siswa yang peneliti wawancarai mengalami kesulitan dan bingung saat pertama kali menggunakan aplikasi google classroom. Dibanding dengan Whats

App, google classroom ini cukup baru untuk kalangan siswa apalagi siswa Sekolah Dasar. Siswa baru pertama kali mengenal aplikasi belajar google classroom sehingga belum mengenal secara keseluruhan dari apa yang ada di dalam google classroom.

Banyak dari siswa yang bingung bagaimana cara melihat tugas, mengirim tugas, dan melihat nilai yang diberikan oleh guru. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena jaman sekarang sudah jaman modern ditambah para siswa adalah siswa dengan kelahiran tahun 2010 an. Dimana siswa tersebut masuk ke dalam generasi Z.

Karakteristik generasi Z menurut (Research, 2011) adalah generasi pertama yang sebenar-benarnya generasi internet. Generasi Z lahir saat teknologi tersebut sudah tersedia. Hal itulah yang membuat generasi ini memiliki karakter yang menggemari teknologi, fleksibel, lebih cerdas, dan toleran pada perbedaan budaya. Mereka juga terhubung secara global dan berjejaring di dunia virtual. Sehingga kesulitan tersebut bisa diatasi dengan cara membuka tutorial penggunaan google classroom melalui youtube atau sekedar browsing di Google.

Kemudian kecakapan guru dalam penggunaan google classroom juga tidak beda jauh dengan siswa. Awalnya guru memang belum terbiasa menggunakan aplikasi google classroom sehingga mengalami kesulitan

dan kebingungan saat baru penggunaan Aplikasi. Apalagi sebelumnya tidak ada pelatihan dalam menggunakan aplikasi ini. Tetapi karena guru yang bersangkutan masih cukup muda yaitu umur 35 tahun dan melek akan teknologi maka hal tersebut bukan menjadi hambatan dalam menggunakan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran bagi siswa.

II. Penggunaan Google Classroom

Hampir mirip dengan Whats App bahwa di dalam Google Classroom, guru bisa mengirimkan semua tugas ataupun materi baik itu dalam bentuk file, video, maupun yang lain dan siswa juga dapat mengomentari atau memberikan pertanyaan dari apa yang sudah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan walikelas V SDN Karangrena 01 bahwa walikelas sering mengirimkan tugas berupa video pembelajaran dari youtube untuk kemudian ditonton oleh siswa dan dipahami kemudian mengirimkan file Power point dan file dalam bentuk pdf rangkuman dari materi sebagai bahan pembelajaran yang dikirimkan di dalam room pada hari itu. Kemudian siswa dapat memberikan komentar di dalam kolom untuk menanggapi apa yang sudah dikirimkan.

Adapun hasil wawancara dengan seorang siswa berinisial ARS menyebutkan bahwa dirinya menjadi lebih aktif dan tidak malu saat memberikan komentar karena pada saat

pembelajaran tatap muka secara langsung, ARS tersebut adalah seorang yang pemalu sehingga sulit untuk memberikan pendapat padahal ARS ini adalah siswa yang cukup pandai. Siswa di room bukan hanya mampu untuk bertanya juga mampu untuk menuangkan komentarnya sehingga terjadilah diskusi antar siswa dan guru secara virtual di Google Classroom.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Maryunita, 2017) dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran maka akan meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan budaya literasi.

III. Kendala dalam menggunakan Google Classroom

Selain itu adapun beberapa kendala yang dialami siswa dan guru. Kendala yang paling banyak adalah kendala yang dialami oleh siswa. Kendala tersebut antara lain:

i. Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa kesulitan pertama yaitu kesulitan pada saat awal masuk aplikasi. Kemudian untuk guru kesulitannya ada dalam kesulitan dalam memberikan penilaian.

Walikelas menuturkan bahwa biasanya diajarkan satu kali oleh saudaranya atau hanya dengan menonton tutorialnya di youtube saja cukup tetapi untuk bagian memberikan penilaian kepada siswa, walikelas masih bingung sehingga sampai beberapa hari ke depan masih didampingi

oleh saudaranya yang paham akan penggunaan google classroom.

ii. Mayoritas orang tua siswa karena rata-rata pendidikan mereka yaitu tamatan SMA dan bahkan ada yang hanya tamatan SMP kemudian umur yang sudah cukup tua sehingga kurang bisa dalam menggunakan handphone android sehingga tidak bisa mendampingi siswa saat siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi Google Classroom.

Seperti yang dialami oleh salah satu siswa yaitu RDP dimana orang tuanya bekerja di luar negeri sedangkan di rumah hanya tinggal bersama neneknya sehingga mengalami kesulitan saat awal pelaksanaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Wicaksono, 2017) bahwa guru harus memberikan pemahaman kepada orang tua siswa supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi Google Classroom. Siswa yang mengalami kesulitan tersebut akan dibantu oleh walikelas atau ada juga yang meminta bantuan kepada saudara perihal penggunaan aplikasi Google Classroom.

iii. Tata tertib yang ada di sekolah yang menyebutkan bahwa siswa dilarang untuk membawa alat elektronik ke sekolah tentunya mempengaruhi keleluasaan dalam pemanfaatan handphone dalam kegiatan pembelajaran.

iv. Guru harus menentukan aturan yang jelas dalam penggunaan handphone di sekolah supaya siswa tidak menyalahgunakan handphone untuk keperluan yang menyimpang dari pembelajaran.

v. Masalah jaringan di desa yang tidak terlalu baik kemudian pembelian kuota juga menjadi kendala. Hal lain yaitu ada juga siswa yang belum mempunyai handphone. Dari 10 siswa ada 2 siswa yang memiliki kendala dalam masalah handphone. Siswa berinisial LEU sama sekali belum memiliki handphone sehingga siswa tersebut harus “menumpang” belajar dan mengirimkan tugas di akun temannya. Ada juga siswa berinisial AY, siswa ini memiliki handphone hanya saja masih milik bersama dengan kakaknya yang kadang memiliki kepentingan berbeda di waktu yang sama sehingga membuat saling berebut handphone.

IV. Manfaat yang diperoleh

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dengan adanya Google Classroom. Manfaat ini bukan hanya untuk guru saja tetapi juga siswa diuntungkan dengan penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran.

Kemudian pendapat dari siswi beinisial AWS, menyebutkan bahwa dirinya pernah tidak masuk sekolah dan ketinggalan materi sedangkan orang tuanya kurang paham akan materi tersebut, tetapi dengan adanya google

Classroom siswi tersebut dapat membaca file yang dikirimkan oleh guru sebagai bahan untuk belajar sehingga tidak lagi tertinggal materi pelajaran. Siswa berinisial SHD juga mengatakan bahwa penggunaan aplikasi google Classroom ini tidak boros sehingga menghemat kuota. Kemudian secara umum, ada beberapa manfaat dari penggunaan google classroom yaitu sebagai berikut:

i. Guru dan peserta didik menjadi terbiasa menggunakan pembelajaran secara daring (Tika Yulianti, 2021).

Walikelas menuturkan bahwa yang awalnya guru dan siswa hanya memanfaatkan kuota hanya untuk membuka media social, tetapi sekarang lebih bermanfaat dengan menggunakan google classroom walaupun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik namun setidaknya sudah mampu memperkenalkan aplikasi belajar online kepada siswa supaya tidak tertinggal akan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi.

ii. Guru ingin mencoba meggunakan fasilitas pembelajaran daring lainnya selain Google Classroom.

iii. Guru dalam mengajar dapat menghemat waktu dalam mengelola kelas.

iv. Memudahkan peserta didik dan guru untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah. Walikelas merasa sangat terbantu ketika sedang ada kepentingan dan harus

meninggalkan kelas sedangkan tidak ada guru pengganti maka siswa dan guru akan belajar melalui google classroom.

v. Menghemat kertas dengan mengumpulkan tugas secara online.

vi. Meningkatkan literasi digital. Sejalan dengan penelitian (Ulum, 2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi seperti smartphone dan tablet mempunyai banyak keuntungan dan dapat mendorong pengembangan literasi digital. Berdasarkan penelitian tersebut maka diharapkan penggunaan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan budaya literasi digital

vii. Meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar (Tika Yulianti, 2021). Hal ini sejalan juga dengan penelitian dari (Sihotang, 2019) bahwa implementasi media pembelajaran E-learning berbasis Google Classroom dapat meningkatkan motivasi belajar.

viii. Memudahkan guru dalam memberikan penilaian kepada siswa sejalan dengan penelitian dari (Wulandari, 2020) bahwa penggunaan Google Classroom dapat memudahkan guru dalam pemberian penilaian autenti kepada siswa.

ix. Menyiapkan siswa untuk pembelajaran di masa depan. Sesuai dengan hasil penelitian dari (Nurfalah, 2019) menyimpulkan bahwa pengoptimalan fitur google classroom mempuyai dampak yang

penting bagi pembelajaran di era revolusi industry

4.0 (Bodgan, 2003) antara lain: (1) pembelajaran dilakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi, (2) tidak terbatas oleh ruang dan waktu,

(3) peserta didik terlibat langsung dalam pembelajaran yang memanfaatkan internet (4) materi pembelajaran mudah diakses, (5) melatih ketrampilan literasi data dan literasi teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas V SDN Karangrena 01 pada awalnya mengalami kesulitan namun seiring berjalannya waktu, siswa dan guru sudah terbiasa dengan fitur-fitur yang ada pada google classroom.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi baik itu oleh guru maupun siswa. Kemudian guru pun dapat mengirimkan berbagai konten di dalam google classroom untuk nanti siswa memberikan komentar atas apa yang telah diberikan oleh guru. Ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa dan guru diantaranya yaitu siswa menjadi rajin membaca dan lebih aktif untuk memberikan komentar baik dalam pernyataan maupun pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). Penerapan google classroom dalam pembelajaran Akuntansi (Studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). Skripsi Dipublikasikan.
- Bodgan, B. &. (2003). Qualitative research for Education Boston. Allyn & Bacon, Inc.
- Bodgan, R. &. (1992). Metode Penelitian Kualitatif, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya: Usaha Nasional).
- Gulo, W. (2002). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Gramedia Widiarsa.
- Hardiyana, A. (2015). Implementasi Google Classroom Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. Karya Tulis Ilmiah, Cirebon:SMA Negeri 1 Losari.
- Izenstark, A. &. (2015). Google Classroom for Librarians: Features and Opportunities. Library Hi Tech News, 1-3.
- Latif, S. (2016). Learning Engagement in Virtual Environment. International Journal of Computer Application, 7-13.
- Maryunita, R. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Google Japanese Input Dalam Meningkatkan Minat Dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jepang. JAPANEDU, 20-28.
- Moleong, L. (2008). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya.
- Moore, J. L.-D. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they same? . Internet and Higher Education.
- Narayana, G. W. (2016). Analisis terhadap Hasil Penggunaan Metode Pembelajaran Synchronous dan Asynchronous. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia.
- Nisa El Fauziah, U. d. (2019). Penerapan Google Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-guru Bahasa Inggris di SMP Subang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 183-191.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis virtual class dengan google classroom sebagai media pembelajaran fisika. Physics Education Research Journal, 46-55.
- Research, G. (2011). Consumers of tomorrow insights and observations about generation Z.
- Rosenberg, M. J. (2001). Strategies for delivering knowledge in the digital age. USA:McGraw-Hill Companies.
- Sari, K. V. (2020). Penggunaan aplikasi google classroom untuk meningkatkan keaktifan belajar dan

- kedisiplinan pengumpulan tugas pada Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember.
siswa kelas IVB di SDN Godean 1. REKAYASA, 187-196.
Prosiding Pendidikan Profesi Guru.
- Sihotang. (2019). Optimalisasi
Penggunaan Google Classroom
Dalam Peningkatan Minat
Belajar Bahasa Inggris Siswa di Era
Revolusi Industri
4.0 (Studi Kasus di SMK Arina Sidikalang).
Jurnal Teknologi dan Ilmu Kesehatan.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi
(Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN
PENDIDIKAN. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.
- Ulum, B. F. (2019). Pemanfaatana Google
Apps di Era Literasi Digital Pada Siswa
Sekolah Dasar. Lentera: Jurnal
Pendidikan, 22-31.
- Uno, H. B. (2010). Model pembelajaran
menciptakan proses belajar mengajar
yang kreatif dan inovatif. Jakarta: Bumi
Aksara.
- Wicaksono, V. D. (2017). Pembelajaran
blended learning melalui google
classroom di sekolah dasar. FKIP UMS.
- Wulandari, R. d. (2020). Pemanfaatan
Googel Classroom dalam Penilaian
Autentik Studi Kasus SD Negeri

